



Implementasi kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar

Nur Maslikhatun Nisak 

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo, Indonesia

Informasi Artikel: Tanggal dikirim 08 Desember 2018 Tanggal diterima 12 Desember 2018 Tanggal online 22 Desember 2018

ABSTRACT

This study aims to describe the learning process and learning achievement achieved by students in Qur'anic Learning in Muhammadiyah Elementary School 2 Sidoarjo, Evaluating the implementation of the Qur'anic learning curriculum at Muhammadiyah Elementary School 2 Sidoarjo, Building the concept of efforts to optimize curriculum implementation in Qur'anic Learning at Muhammadiyah Elementary School 2 Sidoarjo.

Based on the objectives to be achieved, this study uses a qualitative naturalist approach, with data collection methods, including: participant observation, in-depth interviews and document review. Technical data analysis uses qualitative descriptive techniques through three activities, including: reduction, data presentation and conclusion drawing. The research findings obtained can be presented as follows:

First, mastery of Qur'anic reading skills of elementary school students of Muhammadiyah 2 shows the achievement of learning skills that are still quite skilled, but there are still items in the ability to learn to read the Qur'an which need to be improved. Second, the need to improve the patterns, methods and management of learning through the revision of the Koran learning management manual, on the learning targets of the Qur'an Muhammadiyah 2 Sidoarjo, which was validated in Surabaya, January 2012 by Koord. Bid. Al-Qur'an UF. However, not all of the material in the manual was revised. Third, in the implementation of the Qur'anic learning curriculum there are still obstacles in the form of: Less learning hours, problematic students, less skilled teachers, infrastructure facilities, status of PPQ and unclear PPQ teacher status, and teacher shortages.

Keyword : *Implementation of the curriculum, the ability to learn to read the Qur'an*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan prestasi belajar yang di capai oleh siswa pada Pembelajaran Al Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Mengevaluasi implementasi kurikulum pada pembelajaran Al Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Membangun konsep upaya optimalisasi implementasi kurikulum pada Pembelajaran Al Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalisti kualitatif, dengan metode pengumpulan data, meliputi: observasi partisipan, wawancara mendalam dan penelusuran dokumen. Teknis analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tiga alur kegiatan, meliputi: reduksi, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil temuan penelitian yang diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, penguasaan kemampuan membaca Al Qur'an siswa SD Muhammadiyah 2 menunjukkan pencapaian kemampuan belajar yang masih cukup terampil, namun masih terdapat item kemampuan belajar membaca Al Qur'an yang perlu ditingkatkan. Kedua, perlunya penyempurnaan pola, metode dan pengelolaan pembelajaran melalui revisi buku petunjuk pengelolaan pembelajaran Al Qur'an, pada target pembelajaran Al Qur'an SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, yang di sahkan di Surabaya, Januari 2012 oleh Koord. Bid. Al Qur'an UF. Namun demikian tidak keseluruhan materi dalam buku petunjuk tersebut yang direvisi. Ketiga, dalam implementasi kurikulum pembelajaran Al Qur'an masih terdapat hambatan berupa: Jam pelajaran yang kurang, Siswa yang bermasalah, guru yang kurang terampil, Sarana prasarana, Status PPQ dan Status Guru PPQ yang tidak Jelas, dan Kekurangan guru.

Kata Kunci: *Implementasi kurikulum, kemampuan belajar membaca Al Qur'an*

HOW TO CITE: Nur Maslikhatun Nisak. (2018). Implementasi kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar. Halaqa: Islamic Education Journal, 2(2), 150-164. doi:<http://dx.doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1780>

E-mail address: nesya.m4niz@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2018 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

1. Pendahuluan

Karakter bangsa sangat ditentukan oleh pemahaman dan pengamalan terhadap ajaran agama secara tepat dan benar dari setiap warga negara secara individual. ¹Bagi pemeluk agama Islam, pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara tepat dan benar sangat bergantung pada pemahaman dan pengamalan terhadap kitab suci yang dianutnya yaitu Al-Qur'an. Oleh karena itu agar supaya setiap umat muslim memiliki pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Qur'an secara tepat dan benar maka diperlukan upaya pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bertahap, terprogram dan berkelanjutan, efektif dan efisien baik pada pendidikan formal, nonformal maupun informal pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Al Qur'an Al Karim merupakan kitab suci umat Islam yang diharapkan mampu menjadi pembimbing dan pedoman dalam mengarungi bahtera kehidupan. Di dalam Al Qur'an terkandung nilai dan konsep pemecahan berbagai masalah yang dihadapi manusia, baik masalah keagamaan maupun masalah sosial kemasyarakatan. Namun dalam kenyataannya masih banyak diantara umat Islam yang belum dapat membaca Al Qur'an secara baik dan benar, apalagi untuk memahami serta menghayati kandungan isinya. Buta aksara membaca Al Qur'an ini diperkirakan terjadi pada berbagai tingkatan masyarakat muslim Indonesia termasuk pada anak usia sekolah dasar khususnya di Sidoarjo, seperti pengenalan huruf, membaca kata/kalimat dan pemahaman kandungan isinya.(Mukarrom).²

Masih tingginya tingkat buta aksara baca Al Qur'an pada umat Islam, diantaranya disebabkan karena kurang minatnya masyarakat dalam mempelajari baca Al Qur'an, karena sistem yang ada kurang efektif dan efisien dari segi waktu dan hasil, lebih-lebih tidak ada tindak lanjut yang sistematis. Kegiatan belajar membaca Al Qur'an pada umumnya terhenti pada anak memasuki usia remaja atau muda, selain itu sebagian besar institusi atau lembaga yang menangani pembelajaran Al Qur'an yang ada hanya memberikan pengajaran tingkat dasar dan tidak menyediakan program lanjutan yang memungkinkan para santri atau siswa dapat mempelajari Al Qur'an secara tuntas dan berkesinambungan.

Sistem belajar yang tidak terencana dengan baik dan berkesinambungan, tidak akan banyak memberikan banyak pengetahuan dan kemampuan membaca dan memahami Al Qur'an bagi anak di kemudian hari. Keadaan ini justru semakin jauh ketika bergesernya pandangan mayoritas masyarakat muslim kepada pendidikan umum. Akibatnya anak yang

¹ Karta Raharja Ucu, *Pendidikan Agama Penting Bentuk Karakter Bangsa* (Depok: Republika Penerbit, 2013).

² Mohammad Mukarrom, *Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an* (Jawa Timur: Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah, 1992/1993), 1.

sudah bisa membaca Al Qur'an ketika dewasa kembali buta aksara baca Al Qur'an karena Al Qur'an lebih banyak dijadikan simbol daripada nilai dan pedoman dalam hidup dan kehidupannya, yang seharusnya Al Qur'an dijadikan sebagai pedoman dan penyembuh bagi segala penyakit yang ada di dalam hatinya.

Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”.³ (QS. Al Isra', Ayat: 9)

Upaya pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung pada jenis pendidikan formal jenjang pendidikan dasar khususnya di Sekolah Dasar (SD) memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi, mengingat upaya pembelajaran Al-Qur'an ditingkat SD merupakan pondasi yang sangat menentukan bagi keberhasilan pengembangan karakter pada tahap-tahap selanjutnya. Pendidikan karakter melalui pendidikan Al-Qur'an perlu mendapatkan prioritas perhatian yang lebih besar, mengingat masa perkembangan usia anak sekolah dasar merupakan masa perkembangan *golden age* yang sangat menentukan pengembangan karakter pada masa perkembangan selanjutnya.⁴

SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai salah satu sekolah berbasis agama telah memadukan kurikulum pendidikan Nasional dengan kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan dititik beratkan pada materi dasar Keislaman. Jika di sekolah dasar pada umumnya muatan materi pendidikan agama Islam hanya sedikit, maka di SD Muhammadiyah 2 diberikan waktu dan muatan materi yang lebih banyak yaitu 9 jam pelajaran Agama Islam per minggu, yang disebut dengan ISMUBA (Keislaman, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Selain itu SD Muhammadiyah 2 juga menambah muatan materi dasar-dasar baca Al Qur'an yang disebut dengan Program Pembelajaran Al Qur'an (PPQ). Penambahan materi tersebut diharapkan menjadikan siswa mampu membaca Al Qur'an dengan lancar dan fasih secara berkelanjutan.

Pemberian muatan dasar-dasar materi agama Islam yang berupa PPQ pada usia sekolah dasar adalah sangat penting karena konsep-konsep dasar ilmu Al Qur'an yang diberikan merupakan landasan utama untuk mempelajari dan memahami Al Qur'an secara tepat dan benar. PPQ telah dikembangkan oleh SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan dimasukkan sebagai program ekstra kurikuler sekolah. Penyampaian materi PPQ ini

³ QS. Al Isra', Ayat: 9.

⁴ Nisa, "Observasi," Mei 2014.

dilaksanakan pada hari efektif sekolah, yaitu mulai hari senin sampai dengan hari Sabtu. Sejak awal diterapkannya, PPQ sampai saat ini belum pernah dievaluasi secara komprehensif berdasarkan kaidah ilmiah meskipun telah berjalan selama 5 tahun.

Permasalahan inilah yang memacu peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum pada pembelajaran Al Qur’an di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Melalui penelitian tersebut diharapkan dapat memecahkan sebagian permasalahan yang timbul di bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran Al Qur’an di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

2. Metode penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada kepentingan pencarian makna dan penafsiran.⁵ Metode ini dalam aplikasinya memungkinkan peneliti berhubungan secara langsung dan menjalin hubungan dialektik dengan kajian penelitiannya. Adapun pendekatan analisis data yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif naturalistik.

Dalam penelitian ini yang dioptimalisasi adalah sistem implementasi kurikulum pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Al Qur’an di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Melalui penelitian ini diharapkan tercipta kondisi yang optimal pada sistem implementasi kurikulum pembelajaran sehingga dapat berdampak positif pada pencapaian kemampuan membaca Al Qur’an siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo sesuai dengan standar yang di tetapkan. Dengan demikian para siswa dapat memiliki kemampuan membaca Al Qur’an yang menjadi identitas seorang muslim secara kaffah.

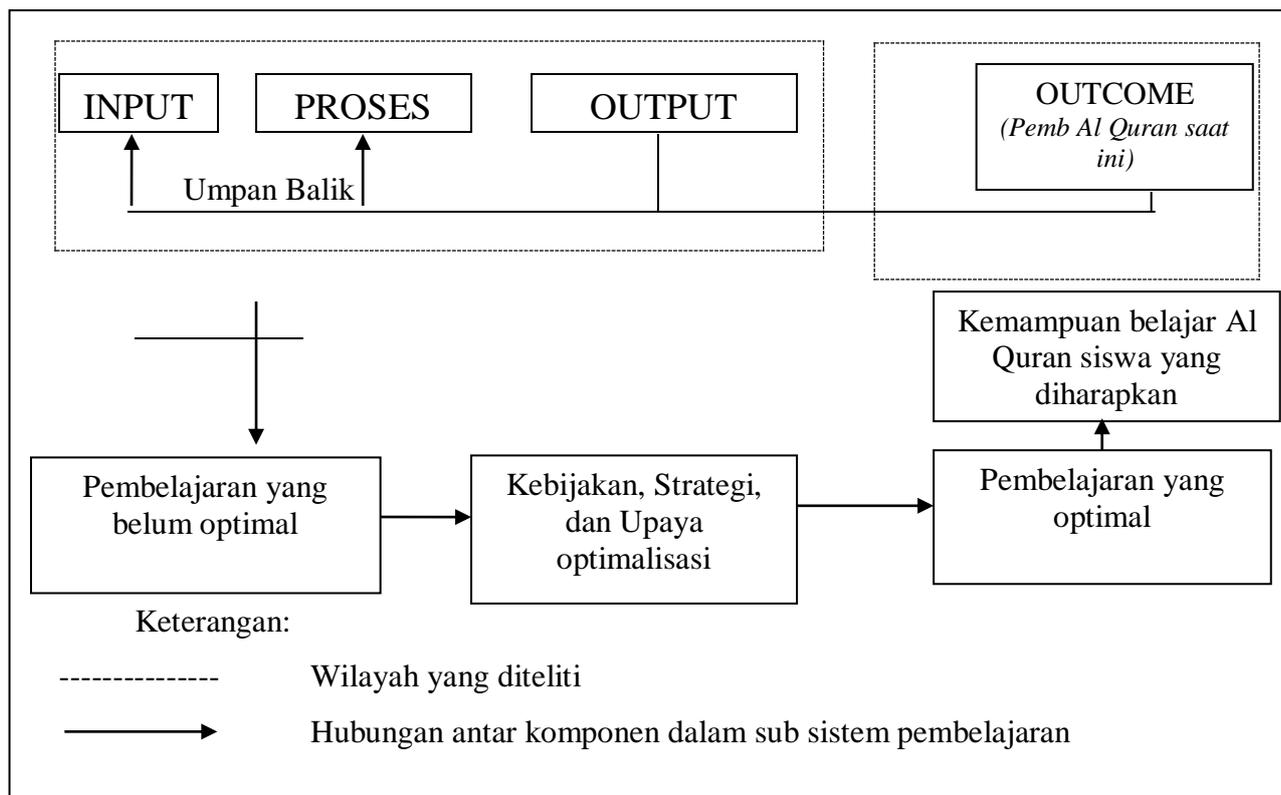
Rancangan penelitian merupakan strategi suatu penelitian dalam rangka penggambaran keseluruhan pemikiran guna mencapai tujuan untuk memecahkan permasalahan penelitian secara efektif dan efisien. Penyusunan rancangan penelitian akan memudahkan peneliti dalam melihat, mendeskripsikan dan mengevaluasi permasalahan penelitian secara menyeluruh, sehingga peneliti dapat menggunakan pendekatan sistem untuk memecahkan permasalahan.⁶ Rancangan penelitian disusun dengan mempertimbangkan berbagai factor atau komponen yang tercakup didalam setiap langkah

⁵ Azwar Syaefuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

pelaksanaan penelitian. Rancangan penelitian dalam penelitian ini dapat di gambarkan dalam bagan di bawah ini.

Bagan 1. Implementasi kurikulum pembelajaran Al Qur'an



Rancangan penelitian sebagaimana digambarkan dalam skema tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengoptimalkan implementasi kurikulum pembelajaran Al Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Implementasi kurikulum dipandang sebagai sebuah system yang memiliki komponen terdiri dari: *input* (masukan), *proses*, *output* (keluaran) *outcome* (hasil).

Input merupakan masukan atau apa saja yang akan digunakan didalam mengimplementasikan kurikulum pembelajaran al Qur'an. Input melibatkan berbagai sumber-sumber yang dapat digunakan untuk keperluan pelatihan, seperti: kurikulum pembelajaran, modul, guru, karyawan, siswa yang belajar, alins alongins, fasilitas pembelajaran, anggaran, dll.

Proses/aktifitas merupakan kegiatan atau pelayanan yang dilaksanakan guna memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik dalam rangka menghasilkan keluaran yang berkualitas. Perwujudannya dapat berupa kegiatan pembelajaran, konseling, mentoring, atau pelayanan administrasi.

Output merupakan jumlah aktifitas atau pelayanan yang telah dilakukan atau dihasilkan. Contoh output misalnya jumlah peserta didik yang dinyatakan lulus tashih atau mendapatkan syahadah. Perwujudan ukuran output adalah kuantitas. Sedangkan *outcome* merupakan dampak/keuntungan/perubahan yang nyata dari peserta didik selama atau sesudah mengikuti pembelajaran. *Outcome* diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sebagai hasil pembelajaran. Perwujudan ukuran *outcome* adalah kualitas.

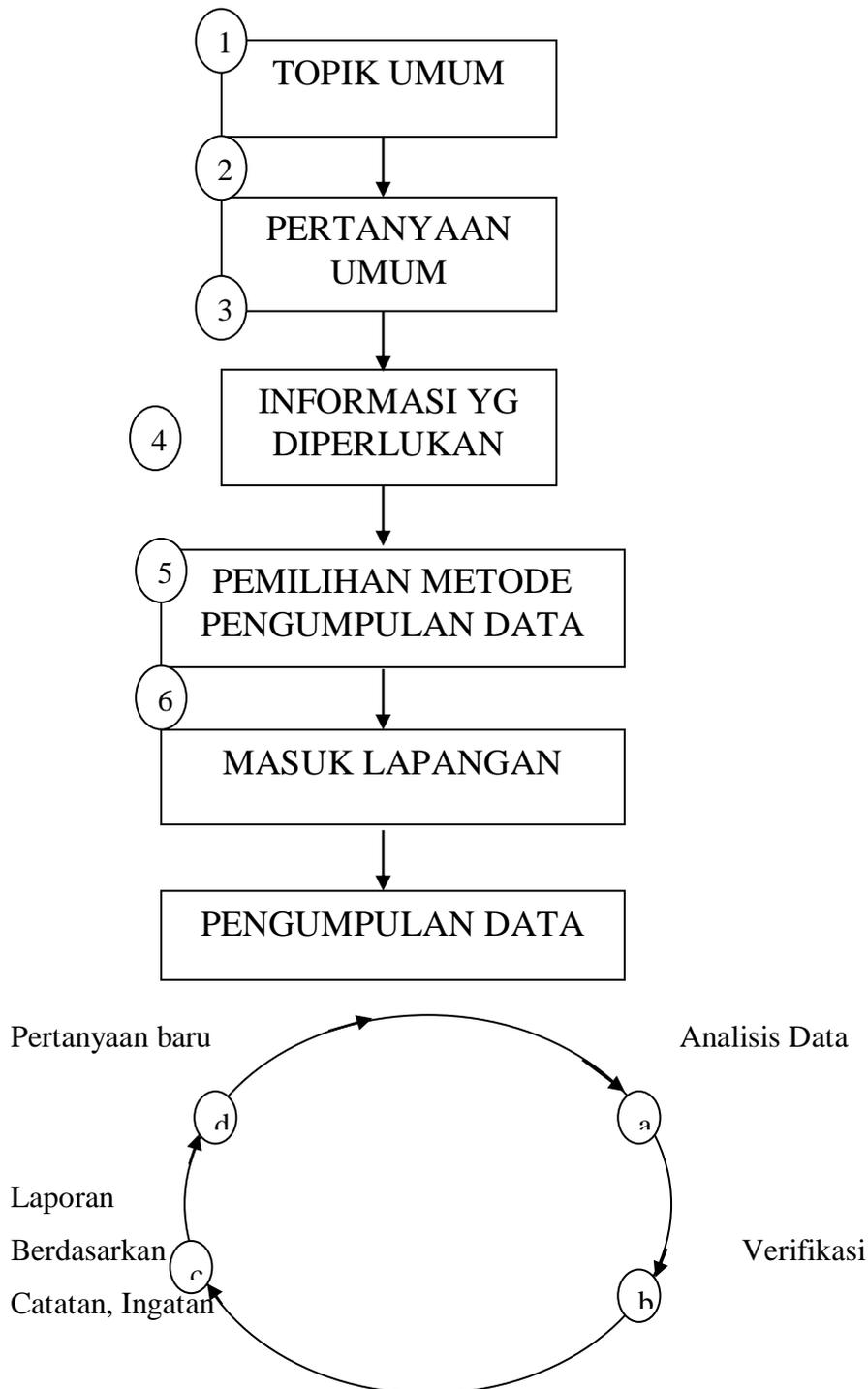
Implementasi dari suatu proses implementasi kurikulum adalah selalu berpatokan pada keluaran dan hasil yang dicapai apakah sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Dari lulusan dan hasil tersebut dapat *direview input* dan prosesnya sehingga dapat diidentifikasi apakah terdapat hambatan atau permasalahan dalam implementasi kurikulum pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan berkualitas.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu proses atau langkah-langkah yang harus ditempuh sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dibuat. Prosedur mengandung makna mekanisme procedural yang harus dilalui oleh peneliti sebagai rangkaian kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara berurutan atau sistematis, mulai dari tahap awal sampai pada tahap akhir kegiatan penelitian. Prosedur penelitian akan memandu peneliti dalam melakukan langkah-langkah sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan, sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap tahapan mengandung langkah-langkah yang ditempuh harus dapat dioperasionalkan di kancah penelitian. Langkah-langkah dari prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah dari prosedur penelitian naturalistik kualitatif sebagaimana yang digambarkan dalam bagan 2 sebagai berikut:

Bagan 2. Prosedur penelitian dengan pendekatan kualitatif Naturalistik



Dari bagan tentang prosedur penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistic tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁷

1. Menentukan topik umum. Dalam menentukan topik ini peneliti mengadakan pra penelitian dengan berkunjung ke kancha yang akan diteliti melalui survey pendahuluan di lokasi penelitian. Topik yang dirumuskan masih bersifat umum demikian juga dengan sifat permasalahannya.

⁷ Arikunto.

2. Pertanyaan umum. Dari topik umum selanjutnya dapat dirumuskan sejumlah pertanyaan pendahuluan, sehingga dapat diketahui informasi-informasi apa saja yang diperlukan. Pada tahap ini masalah telah dapat dirumuskan.
3. Mengidentifikasi informasi yang diperluka. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi informasi yang diperlukan dan darimana informasi tersebut dapat diperoleh.
4. Memilih Metode Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan sendiri pengumpulan data karena bertindak sebagai instrument utama.
5. Memasuki Kancan Penelitian. Meskipun masalah bersifat umum, belum terinci dan pokok penelitiannya masih samar-samar, peneliti terus menerus melakukan pendalaman di kancan penelitian sampai masalah itu menjadi jelas.
6. Mengumpulkan Data. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat instrument observasi, wawancara dan analisis dokumen lainnya. Setelah data terkumpul, peneliti melaksanakan:
 - a. Analisis Data. Data yang diperoleh langsung dianalisis untuk dicari maknanya, walaupun masih bersifat tentatif dan secara terus menerus ditinjau kembali berdasarkan data yang diperoleh kemudian.
 - b. Verifikasi informasi. Peneliti senantiasa melaksanakan verifikasi informasi untuk mendapatkan kebenaran dari data yang telah diperoleh dengan triangulasi,
 - c. Membuat laporan. Peneliti menyusun laporan berdasarkan catatan atau rekaman yang diperoleh.
 - d. Pertanyaan Baru. Dari laporan yang disusun akan muncul pertanyaan baru yang memberikan dorongan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Demikian proses ini berjalan secara terus menerus tanpa ada batas akhirnya, sampai terpecahkan permasalahan yang ditemukan.

3. Analisis dan Pembahasan

a. Implementasi Kurikulum.

Bagi SD Muhammdiyah 2 Sidoarjo, Kurikulum pembelajaran Al Qur'an tersebut digolongkan dalam pengembangan diri dengan nama PPQ atau program pembelajaran Al Qur'an, dan alokasi waktu yang diberikan adalah kelas 1 sampai dengan kelas 5 masing-masing 8 jam pelajaran perminggu dan 6 jam pelajaran perminggu untuk kelas 6. Dan pada jadwal pelajaran secara umum PPQ diberi

alokasi waktu 2 jam pelajaran pada setiap harinya. Hal ini sesuai dengan srtuktur kurikulum yang sudah ada dan dibuat sejak tahun 2009.

Akan tetapi bagi Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sidoarjo kurikulum pembelajaran Al Qur'an yang ada di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo di golongankan dalam ekstra kurikuler. Karena tidak termasuk dalam kurikulum Pendidikan Nasional dan juga tidak termasuk dalam Kurikulum Ismuba Muhammadiyah Jawa Timur.

Sesuai dengan namanya, kurikulum pembelajaran Al Qur'an ini menekankan pada proses implementasinya pada upaya pembiasaan peserta didik untuk membaca dan menghafal Al Qur'an secara tartil sebagaimana materi kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan meniadakan pembelajaran terjemah dan kandungan isi Al qur'an.

Pada implementasinya, Aspek baca Al Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid yang menjadi target kurikulum ini akan di upayakan melalui mekanisme control terhadap bacaan peserta didik dengan menggunakan strategi. Strategi yang akan diimplementasikan tidak hanya terbatas pada saat pembelajaran Al Qur'an saja, tetapi juga pada pembelajaran pembiasaan peserta didik pada seluruh kegiatan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah yang diupayakan setiap baca Al qur'an senantiasa tartil.

Sebagai sekolah yang menerapkan system semi *full day school*, SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo menetapkan jam sekolah yang lebih panjang dibandingkan sekoloah lain. Setiap hari, peserta didik menghabiskan waktu kurang lebih 7 jam di lingkungan sekolah. Dalam waktu cukup panjang inilah sekolah berupaya menyediakan pengalaman belajar dan sarana prasarana bagi pembelajaran Al Qur'an.

Selain 2 jam pelajaran PPQ, pembiasaan baca Al Qur'an secara tartil di implementasikan juga setiap hari selam 7 jam peserta didik berada di sekolah. Ketika masuk mulai pelajaran, doa pembuka diwajibkan baca dengan tartil dibimbing oleh wali kelas masing-masing yang sudah mendapat pelatihan baca Al Qur'an Metode Ummi Setiap hari Jum'at, dilanjutkan dengan 10 menit berikutnya menghafal 1 sampai 3 surat dalam Al qur'an juz 30 secara tartil dibimbing wali kelas masing-masing. Demikian juga ketika doa pulang peserta didik dan guru mata pelajaran terakhir wajib menutup pembelajaran dengan doa penutup secara tartil.

Pada saat pembelajaran materi Ismuba (Aqidah, Al Qur'an Al Hadist, Ibadah Syari'ah, Tarikh Islam, Kemuhammadiyah Bahasa Arab), Peserta didik diupayakan untuk dapat membaca dengan lancar dan benar, terutama pada bacaan sholat yang dipraktekkan peserta didik baik pada pembelajaran ibadah maupun pada pelaksanaan sholat dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah di Sekolah.

Untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum pembelajaran Al Qur'an ini, sekolah melibatkan seluruh guru (terutama guru Ismuba) dalam mengontrol bacaan Al Qur'an peserta didik dalam keseharian di Sekolah. Hal ini tentu dibarengi dengan diwajibkannya seluruh guru di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo sudah mampu membaca Al Qur'an secara tartil terlebih dahulu. Dan program mentartilkan bacaan Al Qur'an seluruh guru SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini menurut ketua ISMUBA telah tuntas dilaksanakan selama 2 tahun yaitu pada tahun pembelajaran 2009-2010 dan 2010-2011.

Strategi yang digunakan sekolah dalam hal ini adalah dengan memberikan apresiasi berbentuk pita penghargaan pada setiap peserta didik yang telah membaca secara tartil pada pelajaran yang terdapat bacaan Al Qur'an di dalamnya.

b. Optimalisasi dalam Pembelajaran Al Qur'an

Optimalisasi implementasi kurikulum pembelajaran Al Qur'an guna meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo dapat dijelaskan bahwa Optimalisasi Implementasi kurikulum pembelajaran Al Qur'an dapat ditempuh melalui kebijakan terwujudnya implementasi kurikulum Pembelajaran Al Qur'an guna meningkatkan kemampuan baca Al Qur'an pada siswa SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo melalui penyempurnaan optimalisasi jam pelajaran, mengatasi masalah siswa yang bermasalah, peningkatan mutu sarana dan prasarana, Penambahan jumlah guru dan peningkatan status guru PPQ serta peningkatan metode pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

1) Jam pelajaran yang memadai

Mengetahui jam pelajaran PPQ yang kurang dari ideal, pihak sekolah sudah faham, akan tetapi sekolah masih belum bisa untuk menambah jam PPQ untuk normal dan ideal menjadi 2 jam pelajaran setiap harinya, karena jika ditambah 2 jam pelajaran setiap hari pada tiap level kelas, maka sekolah SD Muhammadiyah harus berubah menjadi *full day school*. Atau pembelajaran di sekolah selesainya pada jam skitar jam 3 sampai jam 4 sore. Akan tetapi

sekolah masih belum siap untuk hal itu. Karena sebagian besar permintaan dan pilihan walimurid untuk menyekolahkan di SD Muhammadiyah 2 karena tidak *full day* atau semi *full day*. Begitu juga dengan kesediaan guru-guru yang lain untuk mengajar *full day*, mereka rata-rata keberatan jika sekolah dijadikan *full day school*. karena menurut mereka, waktu untuk keluarganya sendiri akan berkurang. Dan terkuras pada sekolah saja. Akhirnya sekolah masih belum menambah jam pelajaran, dan memberi alternatif meski 35 menit, asal setiap hari tetap belajar Al qur'an.

2) Mengatasi Siswa yg bermasalah.

Siswa yang bermasalah memang sangat mengganggu pembelajaran, tapi bukan berarti siswa tersebut harus di musnahkan, tetapi dibimbing dan di arahkan sesuai dengan kemampuan dan karakternya masing-masing. Dan kordinator PPQ sudah memetakan antara anak yang bermasalah dan tidak. Jika anak tersebut bermasalah karena kurang mampu dalam mempelajari, maka akan akan di kelompokkan sesuai dengan yang sama-sama kurang faham, engan cara mentashih atau tes kemampuan dan kenaikan jilid, jika jilidnya sama maka akan di jadikan satu kelompok, dengan satu guru, jika anak bermasalah karena karakter atau prilaku menyimpang, maka akan dibimbing oleh psikolog di klinik Akhlak, setelah itu kembali ke kelompoknya lagi.

3) Peningkatan Sarana dan prasarana Pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 2 untuk keperluan pembelajaran Al Qur'an masih sangat terbatas utamanya yang terkait dengan alat peraga, bangku, dan tempat pembelajaran yang nyaman. Pihak lembaga juga sudah mengetahui hal ini, tentang permasalahan atau kurangnya sarana prasarana yang diperlukan oleh PPQ, akan tetapi. Sekolah masih membutuhkan dana untuk membeli bangku, dan membangun ruangan untuk pembelajaran PPQ, karena keterbatasan luas wilayah sekolah, dan masjid yang masih mengontrak, sekolah hanya bisa membangun keatas, tapi tidak bisa memperlebar bangunan, karena letak sekolah berada di tengah-tengah pasar dan tempat home industri yang jika membelinya pasti dengan harga yang sangat mahal. Sekolah juga berencana membeli masjid yang di kontrak saat ini, pada pemilik yang bernama haji Munir, sekolah masih meloby pemilik dan berharap akan memberikan mushollah pada SD

Muhammadiyah 2 untuk pembelajaran PPQ dan Ibadah Syari'ah. Untuk sarana AC atau kipas dalam mushollah, sekolah belum berani memasang, karena status musollah masih milik perorangan, bukan milik SD Muhammadiyah 2.

Dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, SD Muhammadiyah 2 perlu menjalin kerjasama dengan PCM, khususnya dana untuk pembelian Bangku dan pembangunan fasilitas pembelajaran PPQ yang tidak mampu dilaksanakan secara mandiri oleh SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

4) Peningkatan Kualitas Guru

Dalam meningkatkan kualitas guru pembelajaran Al Qur'an di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, kordinator PPQ mengadakan pertemuan dan pembinaan mingguan, tepatnya disetiap hari kamis. Setiap pertemuan terdapat agenda antara lain, tadarus bersama, diskusi tentang pemecahan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Al Qur'an serta *microteaching* terutama pada guru baru. Selain itu, Guru SD Muhammadiyah bekerjasama dengan Umami foundation atau kordinator cabang Umami Foundation untuk menjalin silaturahmi dan komunikasi antar guru Al Quran yang mengajar diluar SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang menggunakan Metode Umami. Kegiatan ini dinamakan dengan kegiatan MMQ yaitu guna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas guru Al Qur'an metode Umami di Sidoarjo khususnya dan seluruh Indonesia pada umumnya.

c. Penambahan Guru serta Peningkatan Status Guru Al Qur'an

Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen manajemen utama yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kualitas pembelajaran. Baik buruknya pembelajaran sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas SDM yang dimilikinya. Kondisi saat ini yang terjadi di SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, pemenuhan personel guru maupun siswa yang masih belum ideal, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kebutuhan akan jumlah dan kualifikasi personel guru yang ideal sesuai dengan criteria metode pembelajaran ummi, belum dapat dipenuhi.

Menyadari kondisi yang demikian, meskipun dihadapkan pada jumlah dan kualifikasi guru yang belum memadai, tuntutan implementasi kurikulum pembelajaran Al Qur'an yang ideal harus tetap diselenggarakan, sehingga kompetensi belajar siswa yang dipersyaratkan dapat dicapai optimal melalui upaya pembinaan. Beberapa upaya pembinaan yang dapat dilakukan dalam rangka mengatasi keterbatasan jumlah dan kompetensi guru antara lain:

- 1) Kordinator PPQ mengajukan kepada kepala sekolah dalam hal pemenuhan jumlah dan kualifikasi personel guru sesuai dengan Ummi berdasarkan kebutuhan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Pemenuhan terhadap jumlah dan kualifikasi personel guru sesuai dengan metode Ummi merupakan kebutuhan tim PPQ yang perlu mendapatkan skala prioritas karena pemenuhan kebutuhan personel guru sangat berpengaruh terhadap optimalisasi tugas dan kinerja dan hasil pembelajaran Al Qur'an.
- 2) SD Muhammadiyah 2 dapat bekerjasama dengan Ummi Foundation dalam meningkatkan standar kualifikasi kemampuan guru melalui pelaksanaan sertifikasi dan pelatihan guru Al Qur'an metode Ummi melalui pelaksanaan berbagai program pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah 2. Melalui kerjasama tersebut kebutuhan akan pendidikan dan latihan yang belum bisa dilaksanakan SD Muhammadiyah 2 dapat dititipkan ke Ummi Foundation.
- 3) Kepala sekolah perlu terus mengembangkan dan meningkatkan status guru PPQ sesuai dengan profesinya, melalui Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan Dikdasmen.

d. Penyempurnaan target Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi.

Penyempurnaan pola, metode dan target pembelajaran dapat dilakukan melalui upaya merevisi buku petunjuk dan target pembelajaran metode ummi, agar sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi terkini. Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab 4 bahwa buku petunjuk dan target pembelajaran Al Qur'an metode ummi. Maka perlu dibentuk tim, guna menyusun dan merevisi buku dan target pembelajaran metode ummi, sehingga diharapkan penyempurnaan buku petunjuk dan target pembelajaran al Qur'an tersebut dapat lebih komprehensif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data hasil temuan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Penguasaan kemampuan membaca Al Qur'an siswa di SD Muhammadiyah 2 menunjukkan pencapaian kemampuan belajar yang masih cukup terampil. Namun demikian masih terdapat item-item kemampuan membaca yang perlu ditingkatkan, meliputi: Kemampuan konsentrasi baca simak Al Qur'an antar siswa masih kurang maksimal. Kemampuan tertib konsentrasi baca simak Al Qur'an dalam satu kelompok merupakan kemampuan kerjasama atau kolaborasi dalam satu *team work* yang saling mendukung, memotivasi dan memperlancar bacaan al qur'an satu sama lainnya. Belum optimalnya produktifitas pembelajaran Al Qur'an akibat terbatasnya guru dan jumlah siswa yang terlalu banyak. Kurangnya keterampilan guru dalam membina pembelajaran alqur'an yang dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak dan tidak proporsional. Masih dijumpai siswa yang mengabaikan atau meremehkan aturan pembelajaran Al Qur'an sehingga prestasi yang dicapai kurang maksimal.

Kedua, Implementasi kurikulum terkait dengan pola, metode dan pengorganisasian pembelajaran dan hambatan-hambatan yang dihadapi. Penyempurnaan Pola, metode dan Pengorganisasian Pembelajaran dapat dilakukan melalui revisi buku target program pengajaran Al Qur'an pada kelas 3,4,5,6 karena dinilai masih terlalu tinggi. Namun demikian tidak keseluruhan materi dalam buku petunjuk yang direvisi. Dalam implementasi kurikulum pembelajaran terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi meliputi: Jam pelajaran yang kurang, siswa yang bermasalah, sarana prasarana yang kurang mendukung, status guru yang tidak jelas, serta Jumlah guru yang terbatas, dg jumlah murid yang terlalu banyak.

Hambatan tersebut dapat diatasi melalui penambahan jam yang proporsional yang sesuai dengan standart ideal pengajaran Al Qur'an metode Ummi, Pembinaan Anak yang bermasalah yang di kelompokkan menjadi satu sesuai dengan jilid yang dicapai. Peningkatan sarana dan prasarana yang berkualitas guna mendukung pembelajaran melalui penambahan dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran Al Qur'an. Memperjelas status Guru Al qur'an dan memasukkan kurikulum pembelajaran Al Qur'an dalam kurikulum muatan lokal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Mukarrom, Mohammad. *Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*. Jawa Timur: Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah, n.d.
- Nisa. "Observasi," n.d.
- QS. Al Isra', Ayat: 9*, n.d.
- Syaefuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Ucu, Karta Raharja. *Pendidikan Agama Penting Bentuk Karakter Bangsa*. Depok: Republika Penerbit, 2013.